ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN PENGANGGURAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

(PERIODE 2013-2020)

Diajukan untuk memenihi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)

SKRIPSI

Oleh:

MEIRISA TIARANI

3219053

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Meirisa Tiarani, Nim 3219053, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat (Periode 2013-2020)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu salah satu indikator pertumbuhan ekono mi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mempengaruhi pengangguran. Diasumsikan jika PDRB meningkat maka nilai tambah barang dan jasa meningkat serta menambah jumlah tenaga kerja yang diminta sehingga pengangguran menurun. Namun di kabupaten Pasaman Barat PDRB meningkat pengangguran juga meningkat. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran hubungan PDRB dan pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kepustakaan dari Badan Pusat Staistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan membandingkan PDRB dan pengangguran pada dua periode kepemimpinan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membagi kepada dua periode kepemimpinan dan di bagi satu periode menjadi dua yaitu periode dua tahun awal dan dua tahun akhir dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran kabupaten Pasaman Barat mengalami tren berubah ubah yaitu adanya penurunan, peningkatan dan angka yang sama pada tahun yang berbeda sehingga dapat dilihat gambaran pengangguran dan PDRB. Kemudian dilakukan analisis dengan menbandingkan teori serta kajian terdahulu dengan hasil temuan. Teori dan kajian terdahulu menyatakan bahwa PDRB dan pengangguran memiliki hubungan negatif yaitu apabila salah satunya meningkat maka yang lainnya menurun artinya jika PDRB meningkat maka Pengangguran menurun dan sebaliknya. Pada dua tahun awal periode pertama hasil temuan bertolak belakang dengan teori dan kajian terdahulu, pada dua tahun akhir periode pertama hasil temuan juga bertolak belakang dengan teori dan kajian terdahulu. Dan pada dua tahun awal dan akhir periode kedua hasil temuan menunjukkan sesuai dengan teori dan kajian terdahulu. Jadi dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil temuan memperkuat adanya teori dan kajian terdahulu dimana hasil temuan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori dan kajian terdahulu. Namun dalam temuan diperkuat dengan adanya rentang waktu dari gambaran pembagian beberapa periode tahun artinya temuan menunjukkan bahwa tidak setiap tahunnya PDRB dan pengangguran memiliki hubungan negatif tetapi pada beberapa periode ada yang mengalami hubungan positif yang pada teori dan kajian terdahulu tidak ada dinyatakan rentang waktu tersebut.

Kata Kunci : ***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Membandingkan, Periode***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat (Periode 2013-2020)"**

Sholawat beriringkan salam semoga bisa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang senantiasa selalu istiqomah sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak proses awal hingga selesaiya penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan bimbingan serta dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, S.E, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu **Rika Widianita, S.E, M.E** selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu **Era Sonita, S.E, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si** selaku dosen pembimbing Skripsi

6. Bapak Ibu Dosen Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya dosen FEBI yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang banyak hal
7. Dipersembahan untuk kedua orang tua yakni Teristimewa Ibunda Yusrina dan Ayahanda Niza Mudin Serta Kakak Susi Ramadhani yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta, restu, sayang, dan dorongan serta do'a yang tanpa henti dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam khususnya kelas B angkatan 2019 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penulisan ini serta selalu memberikan support serta pengetahuan bagi penulis

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan peranan untuk penulisan selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukittinggi, 29 Maret 2023

Penulis



Meirisa Tiarani

Nim. 3219053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Indentifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah.....9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengangguran
   1. Pengertian Pengangguran.....14
   2. Jenis-Jenis Pengangguran.....15
   3. Sebab-Sebab Pengangguran 18
   4. Dampak Pengangguran 19
B. Pengangguran Dalam Perspektif Islam
   1. Teori Pengangguran Dalam Islam.....21
   2. Solusi untuk Mengatasi Pengangguran Menurut Islam 24
C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
   1. Pengertian PDRB (Produk Domestik Regional Bruto 26
   2. Metode dalam Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto.....26
   3. Kegunaan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) 29
D. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran.....32
E. Pembangunan Menurut Perspektif Islam 37
F. Kajian Terdahulu.....45
G. Kerangka Pemikiran.....50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 52
C. Jenis dan Sumber Data 53
D. Teknik Pengumpulan Data.....54
E. Metode Analisis Data.....54

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Pengangguran 56
B. Gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 58
C. Analisis Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran Temuan yang Dibandingkan Dengan Teori 62
D. Analisis Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Temuan yang Dibandingkan Dengan Penelitian Terdahulu 67
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Periode Kepemimpinan 2013-2016 (Dalam Milliar).....3

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 4Menurut Lapangan Usaha Periode Kepemimpinan 2017-2020 (Dalam Milliar).....4

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013-2016 (Dalam Persen).....6

Tabel 4. Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2020 (Dalam Persen).....6

Tabel 5. Jumlah Pengangguran Dua Tahun Awal Periode Pertama 56

Tabel 6. Jumlah Pengangguran Dua Tahun Akhir Periode Pertama.....57

Tabel 7. Jumlah Pengangguran Dua Tahun Awal Periode Kedua 58

Tabel 8. Jumlah Pengangguran Dua Tahun Akhir Periode Kedua 58

Tabel 9. Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Awal Periode Pertama (Dalam Milliar) 60

Tabel 10. Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Akhir Periode Pertama (Dalam Milliar).....60

Tabel 11. Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Awal Periode Kedua (Dalam Milliar).....61

Tabel 12. Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Akhir Periode Kedua (Dalam Milliar).....61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Hubungan GDP dengan Pengangguran dan Hukum Okun 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap pembangunan yang dilaksanakan haruslah merata dan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pengertian dari pembangunan ekonomi dalam cakupan yang luas adalah suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan yang penting pada akselarasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran dan mengentas kemiskinan. Dalam pembangunan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antaranya adalah faktor tenaga kerja bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan mempengaruhi fungsi pembangunan. Salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah dalam bidang perekonomian adalah masalah pengangguran yang pada dasarnya adalah masalah ketenagakerjaan. Jumlah angkatan kerja yang tinggi dengan kualitas angkatan kerja yang rendah, persebaran tenaga kerja yang tidak merata dan kesempatan kerja yang masih terbatas peningkatan jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan permintaan pada pasar kerja dan kualitas angkatan kerja. Selain itu ketersediaan lapangan pekerjaan yang rendah merupakan sebab lain maningkatnya angka pengangguran.

Disebutkan bahwa salah satu tujuan pembangunan ekonomi nasional adalah untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat yang artinya pengangguran merupakan tugas besar yang harus dituntaskan bagi pemerintah

daerah maupun pemerintahan pusat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan pembangunan ekonomi yang pada akhirnya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tertentu.[1] Menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bertujuan untuk membantu kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga konstan maupun berdasarkan harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 sektor menjadi 17 sektor lapangan usaha. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha sebagai berikut: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran,

[1]Robinso Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 18

Reperasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya[2]

Berikut data PDRB kabupaten Pasaman Barat atas dasar harga konstan periode kepemimpinan tahun 2013-2016 sebagai berikut:

Tabel 1:
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha periode kepemimpinan 2013-2016 (Dalam Milliar)

TAHUN	JUMLAH PDRB
2013	8.348,90
2014	8.853,52
2015	9.357,82
2016	9.857,62

Sumber: Badan Pusat Statistik Pasaman Barat

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasaman Barat tahun 2013-2016 terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2013 jumlah keseluruhan dari PDRB adalah 8.348,90. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 dengan jumlah PDRB 8.853,52. Pada tahun 2015 jumlah keseluruhan dari PDRB adalah 9.357,82. Pada tahun 2016 jumlah keseluruhan dari PDRB adalah 9.857,62.[3]

Sedangkan laju pertumbuhan PDRB pada periode kepemimpinan selanjutnya yaitu periode kepemimpinan 2017-2020 adalah sebagai berikut:

[2]Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto
[3] Badan Pusat Statistik

Tabel 2:
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha periode kepemimpinan 2017-2020 (Dalam Milliar)

TAHUN	JUMLAH PDRB
2017	10.384,39
2018	10.925,63
2019	11.411,83
2020	11.259,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Pasaman Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017-2020 mengalami tren peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2017 jumlah dari PDRB adalah 10.384,39. Mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan jumlah PDRB 10.925,63. Pada tahun 2019 jumlah keseluruhan dari PDRB adalah 11.411,83. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah keseluruhan dari PDRB adalah 11.259,45.[4]

Salah satu faktor ekonomi makro di daerah yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode waktu tertntu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi disini apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat

[4] Badan pusat statistik kabupaten pasaman barat

maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam keseluruhan unit ekonomi di suatu daerah juga akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Kemudian jika jumlah tenaga kerja yang diminta meningkat maka akan mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah tertentu.

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.[5] Umumnya pengangguran disebabkan oleh jumlah angkatan kerta atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada serta mampu menyerapnya. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di negara yang sedang berkembang. Tingkat pengangguran adalah presentase mereka yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran di peroleh dari survei terhadap ribuan rumah tangga. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Tingginya angka pengangguran berdampak buruk bagi perekonomian, seperti: rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak terhadap

[5] Eko Sutrisno, Gatiningsih. *Kependudukan dan Ketenagaerjaan.* Sumedang: Alqaprint 2017. Hlm102

kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini tingkat pengangguran di kabupaten pasaman barat mengalami peningkatan seperti berikut:

Tabel 3:
Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013-2016
(Dalam Persen)

TAHUN	TINGKAT PENGANGGURAN
2013	6,49
2014	8,17
2015	3,79
2016	3,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Pasaman Barat Tahun 2013-2016

Dari tabel data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di kabupaten Pasaman Barat memiliki trend kenaikan dan penurunan. Dengan keterangan pada tahun 2013 tingkat pengangguran sebesar 6,49 persen. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari 6,49 persen di tahun 2013 menjadi 8,17 persen di tahun 2014, selanjutnya mengalami penurunan 3,79 persen di tahun 2015 dari sebelumnya 8,17 persen di tahun 2014. Serta pada tahun 2016 mengalami tingkat yang sama dengan 2015 dengan tingkat pengangguran 3.79 persen[6]

Tabel 4:
Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021
(Dalam Persen)

TAHUN	TINGKAT PENGANGGURAN
2017	3,99
2018	3,37
2019	4,64
2020	4,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Pasaman Barat Tahun 2017-2022

[6] Badan pusat statistik kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di kabupaten Pasaman Barat memiliki trend kenaikan pada tahun 2017, 2019, 2020, 2021 dan penurunan di tahun 2018. Dengan keterangan pada tahun 2018 tingkat pengangguran menurun menjadi 3,37 persen dari tahun 2017 dengan tingkat pengangguran 3,99 persen. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari 3,37 persen di tahun 2018 menjadi 4,64 persen di tahun 2019, selanjutnya mengalami kenaikan 4,69 persen di tahun 2020 dari sebelumnya 4,64 persen di tahun 2019.[7]

Dari penjelasan di atas dapat di asumsikan bahwa apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam keseluruhan unit ekonomi di suatu daerah juga akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Kemudian jika jumlah tenaga kerja yang diminta meningkat maka akan mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah tertentu.

Namun dalam hal ini dikabupaten pasaman barat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami tren peningkatan namun seiring dengan itu tingkat pengangguran juga meningkat. Dimana seharusnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat pengangguran akan menurut karena dengan adanya. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

[7] Badan Pusat Statistik

Dalam sebuah kajian terdahulu dinyatakan bahwa “Tingkat pertambahan kemiskinan di Kabupaten Pasaman Barat yang berfluktuasi namun cenderung menurun diduga disebabkan oleh karena adanya pengaruh PDRB. Pertumbuhan PDRB Di Kabupaten Pasaman Barat periode 2004-2014 meniungkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan PDRB setiap tahunnya adalah 6,42%. Pada 2005 pertumbuhan PDRB sebesar 6,54% dan pada tahun 2014 pertumbuhan PDRB naik menjadi 6,69%. Sedikitnya kenaikan PDRB di Kabupaten Pasaman Barat diduga disebabkan karena tingginya pertumbuhan kemiskinan.

Dengan membandingkan periode kepemimpinan tahun 2013-2016 dengan periode kepemimpinan tahun 2017-2020 maka dapat di analisis bagaimana hubungan antara Produk Domestik RegionaL Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran di kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran di kabupaten pasaman barat dengan membandingkan dua periode kepemimpinan dengan judul: “**Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran Di Kabupaten Pasaman Batar (Periode 2013-2016 Dan Periode 2017-2021)”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, maka berikut ini adalah beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini:

1. Tingginya jumlah pengangguran di kabupaten Pasaman Barat pada dua periode dapat dilihat pada periode 2013-2016 tertinggi pada tahun 2017 sebesar 8,17 dan periode 2017-2020 tertinggi sebesar 4,69 persen pada tahun 2020.
2. Diasumsikan bahwa jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka jumlah nilai tambah barang dan jasa meningkat dan penyebabkan terjadinya peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja. Kemudian jika jumlah tenaga kerja meningkat maka pengangguran berkurang. Namun dalam hal ini di Kabupaten Psaman Barat jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat tetapi jumlah pengangguran juga meningkat.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran. Dimana jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat pengangguran juga menurun. Dan masalah pengangguran merupakan masalah yang harus diatasi untuk meningkatkan pertumbuhkan ekonomi dan memaksimalkan pembangunan, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Pasaman Barat. Untuk mengetahui pengaruhnya maka perlu membandingkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah tingat pengangguran pada dua peride yaitu periode 2013-2016 dan periode pada tahun 2017-2020.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran di kabupaten Pasaman Barat periode tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran di kabupaten Pasaman Barat periode tahun 2017-2020?
3. Bagaimana perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran di kabupaten Pasaman Barat pada periode tahun 2013-2016 dengan periode tahun 2017-2020?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran di kabupaten Pasaman Barat periode tahun 2013-2016
2. Untuk menganalisis hubungan Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran di kabupaten Psaman Barat periode tahun 2017-2020
3. Untuk menganalisis perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran di kabupaten Pasaman Barat pada periode tahun 2013-2016 dengan periode tahun 2017-2020

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi yaitu menganalisis pengaruh

Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat pengangguran. Diasumsikan jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka nilai tambah barang dan jasa juga meningkat maka ini akan memperbanyak jumlah tenaga yang diminta. Jika permintaan tenaga kerja meningkat makan pengangguran akan berkurang. Dan masalah pengangguran yang teratasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat melancarkan pembangunan nasional untuk meningkatkan keejahteraan masyarakat secara keseluruhan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang akan datang, dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi pedoman pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran. Dan sebagai pedoman untuk memaksimalkan perencanaan pembangunan yang tepat sasaran dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat.

G. PENJELASAN JUDUL

Analisis : Merupakan proses mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dengan menyusun kembali komponen-komponen

nya untuk ikaji atau di pelajari secara detail.[8]

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) : Merupakan jumlah nilai tambah bruto yang ditimbulkan dari keseluruhan sektor perekonomian di daerah tertentu. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan daerah, evaluasi hasil pembangunan daerah, dan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah

Pengangguran : Merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha memperoleh pekerjaan yang

[8]Kamus besar bahasa Indonesia

layak.[9]Pengangguran disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia dan tidak sebanding dengan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan judul penelitian "Analisis Produk Domestik Regional Bruto Dan Pengangguran Di Kabupaten Pasaman Barat (Periode 2013-2016 Dan Periode 2016-2020)" adalah hubungan atau kekuatan dari Produk Domestik Bruto (PDRB) yang berasal dari nilai tambah bruto dari keseluruhan kegiatan perekonomian atau nilai tambah barang dan jasa dari output kegiatan perekonomian suatu daerah atau wilayah terhadap tingkat pengangguran. Dan menunjukkan bagaimana perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran dalam dua periode.

[9]Mankiw, G. & Wilson,p. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta:Salemba Empat). 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengangguran

Salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial lainnya juga akan meningkat.

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran juga bisa dikatakan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno Pengangguran adalah sebuah keadaan saat seseorang yang termasuk golongan angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkannya. [10]

Tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang disajikan dalam bentuk persen. Karena tidak adanya pendapatan maka menyebabkan pengangguran mengurangi jumlah pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan turunnya tingkat kemakmuran dan

[10] Eko Sutrisno, Gatiningsih. *Kependudukan dan Ketenagaerjaan.* Sumedang: Alqaprint 2017. Hlm102

kesejahteraan. Jika kesejahteraan masyarakat menurun maka dapat mengganggu jalannya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Ada beberapa jenis pengangguran yang digolongkan menjadi dua yaitu berdasarkan lama waktu kerja dan penyebab terjadinya. Jenis pengangguran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenis pengangguran berdasarkan lama waktu kerja

Jenis pengangguran berdasarkan lama waktu kerja tersebut digolongkan menjadi 3 bagian, penggolongan jenis pengangguran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja sama sekali. Pengangguran jenis ini ada karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan atau karena tidak sesuainya antara lapangan kerja dengan latar belakang pendidikan, kemampuan dan keahlian tenaga kerja.

2) Pengangguran Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja tetapi bila dihitung dari bagian jam kerja, pendapatan, produktivitasnya dan jenis pekerjaan yang tidak optimal.

Biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam waktu seminggu.

3) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, kemampuan dan keahliannya. Tenaga kerja jenis ini juga bisa disebut sebaagai tenaga kerja yang tidak optimal karena alasan tententu atau bekerja kurang dari 25 jam dalam waktu seminggu.[11]

b. Jenis pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya

1) Pengangguran struktural.

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena terjadinya perubahan struktural perekonomian dan corak perekonomian dalam jangka panjang. Misalnya: Terjadinya kelebihan tenaga kerja akibat permintaan terhadap barang dan jasa berkurang atau adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan kurangnya ketersediaan tenaga kerja.

2) Pengangguran kongjungtural

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang disebabkan oleh pergerakan naik turunnya kegiatan perekonomian atau naik turunnya siklus perekonomian. Ada

[11] Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* (Yogyakarta: BPFE 1999)

masa pertumbuhan (naik), masa resesi (turun), masa depresi (turun). Pasa masa depresi dan resesi tersebut masyarakat mengalami penurunan daya beli. Sehingga permintaan terhadap barang dan jasa menjadi menurun. Penurunan ini menyebab kan produksi barang dan jasa harus ikut menurun sehingga produsen mengurangi jumlah tenaga kerja sehingga terjadi pengangguran.

3) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh pergeseran atau pekerja yang ingin bergeser dari suatu perusahaan ke perusahaan yang lainnya untuk mencari pekerjaan yang lebih cocok dan lebih baik. Sementara mencari pekerjaan tersebut seseorang dikatakan sedang menganggur untuk semetara waktu sambil mencari pekerjaan yang baru atau yang diinginkan.

4) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan musim atau perubahan permintaan tenaga kerja secara berkala. [12]

5) Pengangguran sukarela

Pengangguran sukarela adalah pengangguran yang sebenarnya memilki pekerjaan namun secara sukarela tidak

[12] Eko Sutrisno, Gatiningsih. *Kependudukan dan Ketenagaerjaan.* Sumedang: Alqaprint 2017. Hlm104-106

bekerja. Pengangguran ini biasanya di sebabkan oleh perbedaan antara pekerjaan dengan kemampuan atau keinginan pekerja.

6) Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan atau penggantian tenaga kerja (manusia) menjadi tenaga kerja dengan menggunakan mesin-mesin.[13]

3. Sebab-sebab pengangguran

Pengangguran pada umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran sering kali menjadi permasalahan dalam perekonomian karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

a. Turunnya Output dan pengeluaran total

Jika output dan pengeluaran total menurun maka permintaan terhadap tenaga kerja akan rendah artinya akan terjadi peningkatan pengangguran.

[13] Choirul Hamidah, *Ekonomi Makro*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017)

b. Tidak sebandingnya penawaran dengan permintaan pekerja

Ketidaksebandingan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Dimana permintaan akan tenaga kerja meningkat sedangkan jumlah tenaga kerja yang di tawarkan tidak sebanding atau lebih rendah dari pada permintaan tenaga kerja.

c. Waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan

Para pekerja memiliki kemampuan yang berbeda dan para pekerja memiliki karakteristik yang berbeda. Mencari pekerjaan membutuhkan waktu dan usaha.

d. Perubahan teknologi

Teknologi selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga tenaga kerja harus mampu menyesuaikan kemampuan dengan perkembangan teknologi tersebut. [14]

4. Dampak pengangguran

Tujuan pembangunan ekonomi di suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan menstabilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jika pengangguran di suatu negara meningkat maka akan memperhambat tujuan pembangunan ekonomi. Berikut dampak pengangguran terhadap perekonomian suatu negara sebagai yaitu:

[14] Eko Sutrisno, Gatiningsih. *Kependudukan dan Ketenagaerjaan.* (Sumedang: Alqaprint 2017). Hlm106-108

a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapai. Hal ini tejadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nyata yang dicapai masyarakat akan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang seharusnya. Oleh sebab itu kemakmuran masyarakat juga akan semakin rendah.
b. Pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena adanya pengangguran maka bisa menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan akan barang dan jasa akan berkurang. Sehingga tingkat investasi atau pendirian perusahaan baru akan berkurang. Sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan menjadi lambat.

   Dampak lain dari pengangguran yaitu:

   a. Pendapatan nasional yang nyata lebih rendah dari pendapatan yang seharusnya
   b. Kegiatan perekonomian menurun
   c. Pendapatan masyarakat menurun
   d. Pembangunan ekonomi menurun
   e. Data beli masyarakat akan berkurang
   f. Permintaan terhadap barang dan jasa berkurang
   g. Meningkatkan jumlah kemiskinan

h. Meningkatkan kriminaitas

i. Dan lainnya[15]

B. Pengangguran dalam perspektif Islam

1. Teori pengangguran dalam Islam

Islam telah menjelaskan dengan baik dalam Al-Qur'an maupun Hadist yang menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan cerdas. Bahkan islam menilai bekerja merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga pekerjaan dinilai sebagai bentuk ibadah. Karena dengan bekerja berarti seseorang telah mempotensikan sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah. Sebaliknya, menganggur berarti menyia-nyiakan amanah dari Allah SWT.

Kata pengangguran dalam bahasa inggris adalah *unemployment* dan dalam bahasa arab adalah *faragh*. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan namun belum mendapatkannya. Pengangguran berpotensi menciptakan berbagai masalah di masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya bahkan agama. Seperti timbulnya kerawanan sosial, gejolak sosial dan politik, tindak kriminal dan kemiskinan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek

[15]Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro.* (Yogyakarta: Swagasti Press, 2010). Hlm 102-104

yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan akan berpengaruh kepada pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. [16]

Allah sudah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan kesejahteraan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un yang menjelaskan bahwa orang yang mendustakan agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makanan kepada orang miskin dan celakalah bagi orang yang sholat yaitu salah satunya yang enggan memberikan bantuan artinya jika kita memiliki penghasilan berlebih maka kita hendaklah membagikan kepada orang miskin dan yang membutuhkan. Dalam sisi *Supply* Allah mengajarkan umat islam untuk optimis dalam mencari rezeki sebagai motivasi untuk meningkatkan produktifitas dan meningkatkan rasa sabar sebagai pertahanan untuk memenuhi kebutuhan. Segala urusan untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri dalam Islam telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yang menjukkan bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia diberi petunjuk bagaimana cara yang benar untuk melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ghafir ayat 80

وَلَكُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَلِتَبۡلُغُواْ عَلَيۡهَا حَاجَةٗ فِي صُدُورِكُمۡ وَعَلَيۡهَا وَعَلَى ٱلۡفُلۡكِ تُحۡمَلُونَ ٨٠

"*Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan)*

[16]Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi*, Edisi ke 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm 271

yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu dan di atas kapal mereka di angkut"

Ayat tersebut menunjukkan adanya salah satu cabang produksi yaitu pertenakan yang dapat menjadi sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi dan segala isinya sebagai sumber pemenuhan kebutuhan manusia. Saat ini tergantung bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola sumber kekayaan alam yang telah Allah berikan.[17]

Dalam tafsir fi zhilalil Qur'an ayat 80 ini Allah mengingatkan mereka akan nikmat yang besar yang terdapat dalam ayat tersebut. Keperluan yang terpendam dalam hati dan keperluan yang besar pada saat itu sebelum adanya sarana transportasi, angkutan dan perhubungan kecuali dengan menggunakan ternak. Disana masih ada keperluan yang tercapai melalui bantuan binatanghingga kini bahkah esok. Hingga kini ada perjalanan di beberapa tempat pegunungan yang hanya dicapai dengan mengendarai binatang walaupun telah ada kereta, mobil, dan kapal terbang. Sebab pegunungan adalah daerah terjal.

Dan pada potongan ayat "…*Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu dan di atas kapal mereka di angkut"* merupakan salah satu nikmat Allah untuk umat manusia. Berjalannya diatas air

[17]Moh, Subhan, *Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 2 September 2018. Hlm 154-155

berdasarkan rancangan alam ini atas kekuasaan Allah dan memudahkan umat manusia. Karena itu diingatkan bagi umat manusia bahwa ayat ini menjelaskan nikmat-nikmat yang di berikan Allah. [18]

2. Solusi untuk mengatasi pengangguran menurut Islam

Dalam sistem Islam negara diwajibkan memberikan pekerjaan kepada mereka yang membutuhkan sebagai realisasi politik ekonomi Islam karena pemerintah dimintai untuk bertanggung jawab terhadap rakyatyang dipimpinnya. Orang mukmim diwajibkan untuk bekerja. Apapun yang dikerjakan oleh seorang mukmin asal baik dan benar adalah mulia kecuali yang dilarang atau yang haram.

Mekanisme yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dapat dilakukan dengan dua mekanisme yaitu:

a. Mekanisme Individu

Dalam mekanisme ini penguasa secara langsung memberikan pemahaman kepada individu, terutama melalui sistem pendidikan tentang wajibnya bekerja dan kedudukan orang yang bekerja di hadapan Allah SWT serta memberikan *skill* dan modal bagi mereka yang membutuhkan. Islam pada dasarnya mewajibkan individu utnuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

[18] Sayyid Qurthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani Press 2003). Hlm 140-141

Islam mewajibkan kepada individu untuk bekerja. Apabila ada individu yang tidak bekerja karena cacat atau tidak memiliki keahlian dan modal untuk bekerja maka pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarananya, termasuk di dalamnya pendidikan. Lebih lanjut imam al-Ghazali mengatakan bahwa penguasa wajib memberikan dan menyediakan sarana-sarana pekerjan kepada para pencari kerja. Memberikan lapangan pekerjaan untuk pencari pekerjaan. menciptakan lapangan pekerjaan adalah kewajiban negara dan merupakan tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat.

b. Mekanisme sosial ekonomi

Mekanisme ini dilakukan oleh penguasa atau pemerintah melalui sistem dan kebijakan baik kebijakan dalam bidang ekonomi maupun bidang sosial yang terkait dengan masalah pengangguran. Dalam bidang ekonomi kebijakan yang dilakukan penguasa adalah meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal untuk dikembangkan di sektor real baik di bidang pertanian dan kehutanan, kelautan, dan tambang maupun meningkatkan volume perdagangan. Sebaliknya negara tidak mentoleransi sedikitpun berkembangnya sektor non-real sebab disamping haram sektor non-real dalam Islam juga menyebabkan beredarnya uang hanya diantara orang kaya saja serta tidak berhubungan dengan

penyediaan lapangan kerja bahkan sebaliknya akan menyebabkan perekonomian menjadi labil[19]

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

   Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang muncul dari keseluruhan sektor-sektor perekonomian di suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Biasanya satu tahun).[20] Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah dalam periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

2. Metode dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

   Metode dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode berikut:

   a. Metode langsung

      Metode lagsung merupakan perthitungan dengan menggunakan data dari daerah atau data asli yang menggambarkan

[19] Moh, Subhan, *Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 2 September 2018. Hlm 162-163

[20]Badan Pusat Statistik (BPS)

kondisi dari daerah tersebut. Metode langsung ini dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

1) Pendekatan produksi

Pendekaatan ini menghitung nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor-sektor perekonomian. Cara menghitungnya yaitu dengan mengurangkan biaya dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor. Pendekatan ini unit-unit produksi yang disajikan dikelompokan menjadi 17 sektor atau lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.[21]

2) Pendekatan pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berasal dari balas jasa yang diterima dari faktor-faktor produksi yang ada

[21] Badan Pusat Statistik

dalam proses produksi di suatu daerah dalam waktu tertentu. Balas jasa dari faktor produksi merupakan upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, sebelum pemotongan pajak penghasilan dan pajak langsung lain. Dalam pendekatan pendapatan ini PDRB mencakup penyusunan neto, jumlah semua komponen pendapatan per sektor. Oleh karena itu PDRB disebut sebagai jumlah dari nilai tambah bruto keseluruhan sektor.

3) Pendekatan pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berasal dari jumlah semua komponen permintaan akhir yaitu: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor netto.[22]

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing wilayah. Alokator yang bisa digunakan dapat didasarkan atas: nilai produksi bruto atau netto, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk dan alokator lainnya yang dianggap cocok untuk daerah tersebut. Dengan menggunakan salah satu atau gabungan dari

[22] Lincolin Arsyarf, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015).

beberapa alokator tersebut dapat diperhitungkan presentase bagian dari masing-masing wilayah kabupaten atau kota terhadap nilai tambah setiap sektor atau subsektor.

Urutan sederhana dari cara alokasi untuk kabupaten/kota dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Melalui investarisasi data sekunder dengan mengumpulkan sebanyaknya data atau informasi untuk semua kabupaten/kota. Data yang dikumpul dapat berupa: data produksi, indikator produksi, tarif, harga dan lainnya dari masing-masing kabupaten/kota.
2) Sebaiknya perhitungan dilakukan dengan cara alokasi dilihat dari segi pengumpulan data dan proses perhitungan dilakukan bersamaan dengan perhitungan provinsi
3) Hitunglah nilai produksi untuk sektor atau kegiatan yang memang di mungkinkan untuk dihitung
4) Hitunglah nilai tambah untuk masing-masing sektor atau kegiatan untuk semua kabupaten atau kota.[23]

3. Kegunaan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat digunakan untuk mengetahui berbagai kebutuhan antara lain yaitu:

a. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi regional maupun sektoral

[23] Badan Pusat Statistik. *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten atau Kota*. Jakarta: CV. Nario Sari, 2018. Hlm 42-45

Untuk menghitung rata-rata laju pertumbuhan digunakan data PDRB dalam satu periode

b. Tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah

Tinggi atau rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah biasanya diukur dengan besar atau kecilnya angka pendapatan perkapita yang diperoleh dari pembagian antara pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun

c. Perubahan harga barang secara keseluruhan

Pendapatan regional pada dasarnya merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk suatu daerah dalam waktu tertentu. Pendapatan regional ini biasanya dihitung dengan menggunakan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku yang merupakan angka indeks implisit yang dapat dipergunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan.

d. Struktur perekonomian dan perubahananya

Pendapatan regional biasanya disajikan menurut sektor kemudian nilai tambah masing-masing sektor dibandingkan dengan pendapatan regional yang merupakan jumlah dan dinyatakan dalam presentasi. Dengan melihat angka presentase dari setiap sektor, selain dapat diketahui kontribusi dari masing-masing sektor juga dapat melihat struktur perekonomian daerah tersebut. Dengan

demikian dapat diketahui apakah perekonomian daerah tersebut bersifat agraris atau non agraris.

e. Elastisitas kesempatan kerja dengan bantuan employment data

Jika data pendapatan regional dan employment data disajikan dalam bentuk bersamaan dari waktu ke waktu maka dapat dihitung angka elastisitas kesempatan kerja terhadapan pendapatan regional. Elastisitas kesempatan kerja akan menunjukkan pengaruh kenaikan atau penuruan pendapatan regional terhadap kesempatan kerja.

f. Produktivitas per sektoral

Jika data tenaga kerja dapat disajikan secara sektoral maka produktivitas per sektor dapat dihitung. Cara perhitungannya adalah dengan membagi jumlah nilai tambah sektor yang tertentu dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut. Produktivitas tenaga kerja sektoral ini sangat berguna untuk mempertimbangkan penentuan alokasi tenaga kerja secara sektoral.

g. Berbagai macam rasio

Rasio merupakan salah satu bentuk metode statistik yang paling sederhana yang umumnya digunakan untuk melakukan perbandingan. Rasio ini dapat dihasilkan dengan cara membagi suatu nilai terhadap nilai yang lainnya. Rasio-rasio yang sangat bermanfaat sebagai dasar penyusunan kebijakan-kebijakan

pembangunan daerah yang dapat diturunkan dari pendapatan regional. [24]

D. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap pembangunan yang dilaksanakan haruslah merata dan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pengertian dari pembangunan ekonomi dalam cakupan yang luas adalah suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan yang penting pada akselarasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran dan mengentas kemiskinan. Dalam pembangunan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antaranya adalah faktor tenaga kerja bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan mempengaruhi fungsi pembangunan.

Disebutkan bahwa salah satu tujuan pembangunan ekonomi nasional adalah untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat yang artinya pengangguran merupakan tugas besar yang harus dituntaskan bagi pemerintah daerah maupun pemerintahan pusat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memilki hubungan yang erat, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses terjadinya pembangunan ekonomi. Salah satu indikator untuk menilai

[24] Badan Pusat Statistik. *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten atau Kota*. Jakarta: CV. Nario Sari, 2018. Hlm 64-67

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetrahui pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun. [25]

Untuk menghitung besaran angka PDRB bisa dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung kan metode tidak langsung. Metode langsung adalah pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Sedangkan metode tidak langsung adalah mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang luas ke masing-masing wilayah. Unit-unit produksi dalam PDRB disajikan dalam 17 sektor usaha, ke 17 sektor dan usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

[25] Badan Pusat Statistil. *Produk Regional Bruto*

10. Informasi dan Komunikasi

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

12. Real Estat

13. Jasa Perusahaan

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

15. Jasa Pendidikan

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

17. Jasa Lainnya[26]

Hubungan antara tingkat PDRB yang berpengatruh terhadap pengangguran diungkapkan dalam hukum Okun, yang menguji hubungan antara besarnya tingkat PDRB suatu daerah dengan tingkat pengangguran. Pada tahun 1962, Okun dalam karyanya menyajikan dua hubungan empiris yang menghubungkan tingkat pengangguran dengan PDB rill yang kemudian dikenal dengan hukum okun, hingga saat ini kedua persamaan sederhana yang dikembangkan oleh okun telah digunakan sebagai aturan praktis. Kedua hubungan okun muncul dari pengamatan dimana lebih banyak tenaga kerja biasanya diperlukan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dalam suatu perekonomian. [27]

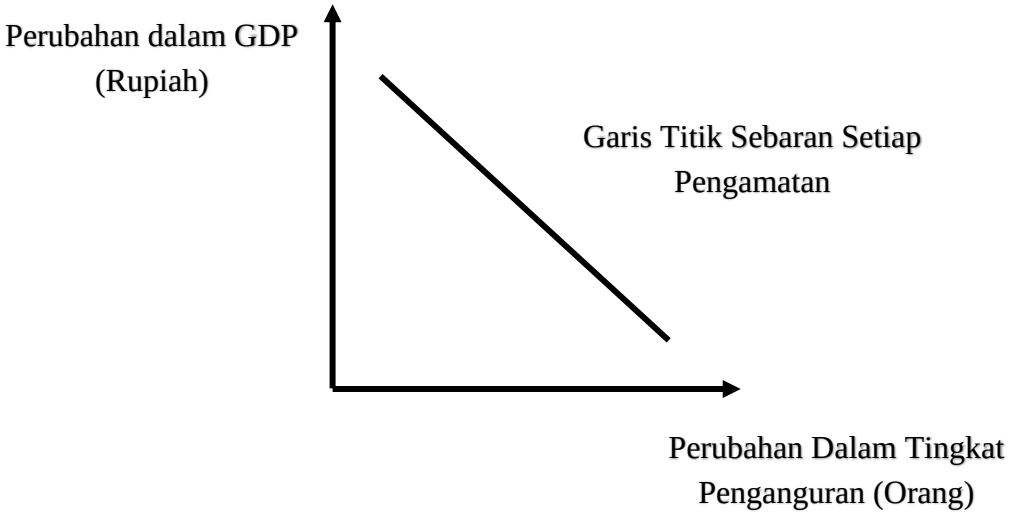
Hubungan antara tingkat PDRB dapat dilihat dengan kurva yang digambarkan sebagai berikut:

[26] Badan Pusat Statistik.

[27] Astari Marya, Hamzah Maria, dkk. *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 8 Nomor 1 April 2019

Gambar 1:

Kurva Hubungan GDP dengan Pengangguran dan Hukum Okun



Seorang ahli ekonomi okum memperkenalkan hukum okun yang menyatakan hubungan antara tingkat pengangguran dengan GDP rill, dimana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP. Pada Kurva Okun terdapat garis sumbu horizontal yang menunjukkan perubahan tingkat pengangguran dan presentase GDP rill pada sumbu vertikal. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pengangggguran tahun ke tahun. Setiap adanya peningkatan terhadap presentase pengangguran dalam suatu daerah maka hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan besarnya PDRB sebesar 2 persen maka pengangguran meningkat 1 persen. Apabila PDRB suatu daerah turun maka produktivitasnya juga turun artinya tingkat produksi yang ada di daerah tersebut turun diakibatkan oleh konsumsi yang turun dari

masyarakat dan juga tenaga kerja yang digunakan juga akan turun akibat dari berkurangnya produksi perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengangguran suatu negara dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam negara tersebut yang dalam skala kecilnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti tingkatan pendapatan daerah. [28]

Dari hukum okun tersebut dapat di asumsikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari barang dan jasa dari keseluruhan kegiatan unit ekonomi yang disajikan dalam bentuk 17 sektor usaha. Artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh satu negara atau daerah. Disini dapat dilihat jika nilai produksi suatu daerah artinya terjadi meningkatan terhadap permintaan barang dan jasa, jika permintaan akan barang dan jasa meningkat maka jumlah tenaga kerja yang diminta juga akan semakin meningkat artinya jumlah pengangguran akan berkurang.

Dari hukum Okun tersebut dakam disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dengan Pengangguran memiliki hubungan yang negatif dimana jika terjadinya penurunan pertumbuhan GDP atau pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto maka akan terjadi peningkatan pada tingkat pengangguran demikian juga sebaliknya jika pertumbuhan GDP atau pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

[28] Mankiw, N Gregory. *Teori Makro Ekonomi.* Jaakarta: Erlangga. 2000 hlm 432

mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran akan berkurang atau menurun.

E. Pembangunan menurut perspektif islam

Ekonomi pembangunan islam adalah salah satu cabang dalam ekonomi islam yang memiliki beberapa spesifikasi khusus jika dibandingkan dengan konsep ekonomi pembangunan yang berkembang saat ini. Pembangunan ekonomi menurut beberapa literatur adalah meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan maupun para pekerja rata-rata dan juga meningkatkan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah total penduduk. Hal ini merupakan suatu proses yang dinamis dan struktural yang akan menghasilkan perbaikan perekonomian yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi biasanya di ukur dengan istilah per kapita dalam waktu tertentu. [29]

Islam sangat memperhatikan tentang masalah pembangunan ekonomi namun tetap meletakkannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar yaitu pembangunan umat manusia untuk mengendalikan lingkungan ekonomi sekaligus untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Fungsi utama islam adalah membimbing manusia pada kehidupan yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan manusia secara keseluruhan. Khurshid ahmad merumuskan empat prinsip yang

[29] W. Mahri A.Jajang, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuanagan Syariah-Bank Indonesia. 2021, hlm 118

diambil dari ajaran-ajaran islam sebagai dasar-dasar filosofi pembangunan yang islami. Prinsip tersebut adalah sebaagai berikut:

1. Tauhid

   Meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah dengan manusia dan manusia dengan sesama manusia lainnya.

2. Rububiyah

   Menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang berlandaskan ajaran islam.

3. Khalifah

   Menjelaskan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggungjawaban yang menyangkut manusia sebagai muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini muncul pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi serta prinsip organisasi sosial yang lain.

4. Tazkiyah

   Misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan negara. Hasil akhir dari tazkiyah adalah falah yaitu sukses di dunia maupun akhirat.

Ke empat prinsip atau dasar-dasar landasan tersebut pada akhirnya menuju kepada pembangunan yang berkelanjutan. Asas Tauhid mencegah konsentrasi kegiatan ekonomi. Asas Khalifah mencegah kerusakan lingkungan dan perlindungan terhadap kelestarian sumber daya. Dan asas

tazkiyah mencegah kepincangan sosial dan mewujudkan pemerataan yang berakhir pada keadilan. Keseluruhan hal tersebut akan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan pada hakikat nya adalah pelaksanaan asas rububiyah yaitu pendidikan, pemeliharaan, dan kontinuitas menuju kepada kesempurnaan. [30]

Dari empat prinsip yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya perlu adanya kebijakan-kebijakan dari sebuah negara untuk melancarkan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan keadilan. Oleh karena itu, Umar Charpa menawarkan lima kebijakan yaitu sebagai berikut:

1. Menghidupkan fakor kemanusiaan

   Untuk mencapai tujuan dalam lingkungan politik yang kondusif perlu adanya motivasi terhadap faktor kemanusiaan untuk mencapai tingkat alokasi yang efektif dan efisien seta distribusi sumber daya yang merata. Manusia harus senatiasa di dukung untuk bersedia melakukan yang terbaik dan memanfaatkan sumber daya yang langka dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Untuk menegakkan nilai-nilai moral ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan motivasi verbal lebih dari itu perbaikan-perbaikan yang realistis dan memegang peranan penting dalam menghidupkan faktor kemnausiaan senantiasa di pelihara yaitu:

[30] Fadlan, *Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam.* Jurnal al-ihkam Volume 5 Nomor 2 Desember 2010. Hlm 264-265

Pertama, keadilan sosial-ekonomi. Kebijakan-kebijakan harus berorientasi kepada terlaksananya keadilan sosial-ekonomi. Konsentrasi kekayaan harus dikurangi sedemikian rupa hingga kebutuhan pokok dari setiap individu senantiasa terpenuhi.

Kedua, transformasi moral ke dalam diri tiap individu agar tindakannya senantiasa mengedepankan kepentingan sosial. Hal yang tepat untuk mempercepatkan transformasi ini ialah penggunaaan lembaga-lembaga yang efektif dan media massa untuk melakukan perubahan sosial dan meredukasi nilai-nilai yang tidak islam.[31]

2. Mengurangi konsentrasi kekayaan

Hambatan yang serius bagi pembangunan yang berkeadilan adalah konsentrasi kepemilik atau kekayaan. Konsentrasi kepemilikan atau kekayaan konsentrasi kekayaan dan pendapatan harus dihilangkan untuk mencapai pemerataan yang berkeadilan, sebagaimana firman Allah: QS Al-Hasyr (7)

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٧

"Harta rampasan fa'i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, Kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan agar harta itu jangan hanya

[31] M, Uumer Chapra, *Islam dan Taantangan Ekonomi,* Terjemahan Ikhawan Abidin Basri. (Jakarta:Tazkia Institit dan DGIP, 2000), hlm 252

beredar di antara orang-orang kaya saja di anatara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya."

QS Al-Hasyr ayat ke 7 ini menjelaskan tentang harta *fai'* dan pembagian pembagiaannya. Harta *fai'* merupakan harta yang didapatkan tanpa ada kekerasan dan peperangan. Harta *fai'* berasal dari harta orang-orang kafir, seperti harta-harta Bani Quraizah, Bani Nadir yang diserahkan Allah kepada Rasulullah dan digunakan untuk kepentingan kaum muslim. Harta ini kemudian di bagikan kepada kerabat-kerabat Rasulullah dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib, anak-anak yatim yakni fakir, orang-orang miskin yang memerlukan pertolongan dan orang-orang yang kehabisan belanja dalam perjalanan. Hal ini dimaksudkan agar harta kekayaan tidak haya berputar di golongan tertentu saja.

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik segolongan manusia tertentu saja, tetapi harus beredar sehingga bisa dinikmati oleh semua masyarakat. Ayat 7 ini menjadi prinsip dasar Islam dalam bidang ekonomi dan keseimbangan untuk peredaran harta bagi anggota masyarakat secara keseluruhan. [32]

Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dijelaskan ayat 7 ini menjelaskan hukum *fai'* secara terperinci. Dia memberikan penjelasan tentang

[32] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati. 2002)

sebab pembagian itu dan meletakkan kaidah besar dalam sistem ekonomi dan sosial dalam masyarakat muslim. "*...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu…".* Sebagaimana dia juga meletakkan kaidah besar dalam sistem hukum dan syariat. "*...Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarang bagi mu maka tinggalkanlah".*

Kaidah pertama adalah kaidah penataan terhadao sistem ekonomi, yang mewakili salah satu sebagian besar dari asas-asas sistem ekonomi isam. Kepemilikan pribadi diakui dalam sistem ini, namun dibatasi dengan kaidah ini. Islam telah membuktikan sistem ekonomi atas dasar kaidah ini. Islam mewajibkan zakat, dan menetapkan dua setengah persen per tahun dari harta pokok harta benda yang berupa uang.

Kaidah kedua yaitu kaidah syariah, kaidah ini mewakili sistem hukum dan syariah. Jadi kekuasaan hukum dalam islam bersumber kepada apa yang dibawa oleh Rasulullah baik berupa Al-Qur'an maupun hadist. Artinya sumber syariat dalam islam adalah syariat Allah yang di bawa oleh Rasulullah. Dan umat islam berdiri di atas syariat ini dan memelihara serta melaksanakannya.

Ayat 7 ini mengaitkan dua kaidah dalam hati orang-orang yang beriman dengan sumber pertama yaitu Allah. Selanjutnya ayat 7 ini

menjelaskan untuk bertakwa dan hukuman Allah "*...Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."*[33]

Jadi dalam ayat tersebut dapat menjadi pedoman dalam mengatasi ketimpangan kekayaan dan mengurangi konsentrasi kekayaan di golongan tertentu agar bisa dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan dapat dilakukan berbagai cara yaitu:

Pertama, mengadakan reformasi pertahanan dan pembangunan perdesaan. Kebijakan pemerintah berperan aktif dalam hari ini selama tidak bertentangan dengan syariah.

Kedua, mengembangkan industri kecil dan menengah yang ada di pedesaan atau di perkotaan. Tindakan ini tidak akan melengkapi reformasi pertahanan dalam mengurangi konsentrasi kekayaan dan kekuasaan yang terjadi di negara-negara berkembang

Ketiga, kepemilikam yang lebih merata dan kontrol dalam perusahaan sangat diperlukan untuk mengurangi konsentrasi kekayaan dan kekuasaan terhadap kepemilikan saham yang hanya dikuasai oleh segelintir orang.

3. Melakukan Restrukturisasi Ekonomi

Realokasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan yang merata tidak akan berjalan tanpa adanya suatu penataan kembali semua aspek ekonomi, yang meliputi konsumsi swasta, keuangan pemerintah, formasi kapital dan produksi.

[33] Sayyid Qurthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani Press 2003). Hlm 211-2013

4. Melakukan Restrukturisasi Keuangan

Tujuan untuk mencapai pengembangan pedesaan dan perkotaaan dalam memecahkan problema utama perekonomian seperti pengangguran dan konsentrasi kekayaan akan menjadi mimpi saja tanpa adanya persiapan-persiapan pengembangan dan pembiayaan. Untuk mengarahkan sistem finansial harus ada nilai-nilai yang mendasarinya yang mempunyai orientasi kesejahteraan seluruh umat manusia. Islam dalam hal ini menyediakan sistem yang dimaksud. Oleh karena itu, perombakan sistem finansial sesuai dengan sistem islam yang mutlak diperlukan. Bank-bank konvensional sebagaimana pengelola dana masyarakat harus diarahkan dengan prinsip yang lebih manusiawi, ia harus melepaskan sistem bunga yang terbukti tidak mampu menciptakan pemerataan, tetapi hanya memberikan pemenang-pemenang bagi segelintir orang. [34]

5. Perencanaan Kebijakan Strategis

Perencanaan ini harus menetapkan perubahan struktur yang diperlukan dalam ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa menciptakan keseimbangan anatara makro ekonomi dengan mikro ekonomi. Rencana ini juga harus menunjukkan institusi-institusi yang perlu didirikan atau direformasi untuk mengurangi adanya kesenjangan pendapatan dan kekayaan.

[34] Fadlan, *Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam.* Jurnal al-ihkam Volume 5 Nomor 2 Desember 2010. Hlm 268-270

F. Kajian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Selamat Siregar (2016)	Jurnal Ilmiah Methonomi Volume 2 Nomor 1	pengaruh PDRB rill dan inflasi terhadap pengangguran di kota medan	Dari penelitian maka dihasilkan bawa PDRB RILL berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan PDRB rill berpengaruh positif dan sgnifikan terhadap tingkat pengangguran dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa PDRB rill memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap perubahan tingkat pengangguran.	Meneliti varibael Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tigkat penganggur an	Meneliti variabel inflasi
2	Putri Romhadhoni (2018)	Jurnal Matematika Intergratif Volume 14 Nomor 2	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil dari penelitian tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Sama meneliti pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah dan tingkat	Meneliti pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi dan menggunakan jenis pengangguran terbuka

			Dan Tingkat Pengangg ur an Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta	tingkat pengangguran terbuka sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.	penganggu r an	
3	Edo Permadi, Eko chrystanto (2021)	Jurnal Of Economics OECONO MICUS Volume 5 Nomor 2	Analisis pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan up ah minimum Kabupaten / Kota terhadap Tingkat Pengangg ur an di Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur	Berdasarkan hasil dari analisis statistik padsa penelitian ini maka dapat diambil kesumpulan bahwa berdasarkan hasil dari pengujian (Uji F) variabel-variabel bebas yang meliputi Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto serta upah Minimum Kabupaten/ Kota yang diteliti memilki pengaruh yang	Meneliti pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangg ur a	Meneliti dengan variabel jumlah penduduk dan upah minimum

			Tahun 2012-2018	signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran.		
4	Mutia Dwi Andriani (2019)	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangg ur an Di Kabupaten Kepulauan Meranti	Berdasarkan penelitian ini maka disimpulkan bahwa berdasarkan hasil olahan dapat dilihat bahwa Variabel Bebas Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minim um Kabupaten Sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tak bebas (tingkat pengangguran) sebanyak 60% sedangkan 40% selanjutnya di jelaskan oleh variabel di luar model. Dan berdasarkan Uji F maka H0 diterima dan H1 Ditolak artinya variabel	Meneliti pengaruh variabel bebas produk domestik regional bruto terhadap variabel tak bebas yaitu tingkat pengangg ur an	Meneliti dengan menambah kan variabel upah minimum kabupaten

				produk domestik regional bruto dan upah minimum kabupaten secara bersama mempengaruhi tingkat pengangguran		
5	Liya Ernawaningt yas (2021)	Skripsi Jurusan Ekonomi Isalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Isalam IAIN Ponorogo	Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan UMP Terhadap Pengangg ur an Di pRovinsi Jawa Tahun 2011-2019	Hasil dari penelitian ini analisis perhitungan statistik maka disimpulkan bahwa Hasil analisis parsial menunjukan bahwa variabel PDRB tid berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan dari hasil analisis simultan menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.	Memiliki variabel yang sama yaitu variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penganggur an	Memiliki variabel tambahan yaitu pendidikan dan UMP
6	M. Arifin Waskito Nugroho (2021)	Skripsi Studi Ekomomi Pembangun an Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh PDRB, Pembangun an Manusia dan U MK	Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan uji T ditemukan bahwa angka	Memilki variabel penelitian yang sama yaitu variabel Produk Domestik	Memilki variabel tambahan yaitu variabel pembangun an manusia dan UMK dan

		UIN Syarif Hidayarullah	terhadap tingkat pengangguran terbuka (Studi 21 Kabupaten Kota D Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Berpengaruh negatif siginifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Koefisien PDRB bernilai negatif yang artinya perubahan pada PDRB mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan tingkat pengangguran terbuika. Jadi jika PDRB mrningkat maka akan berkonstribusi secara signifikan terhadap enutunan tingkat pengangguran terbuka. Dan begitu juga sebaliknya	Regional Bruto (PDRB) dan ariabel tingkat pengangguran	menggunakan jenis pengangguran terbuka

Beberapa kajian terdahulu membahas gambaran hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran. Studi ini memcoba untuk menggambarkan hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dengan membandingkan dua periode yaitu periode 2013-2016 dan periode 2017-2020. Berbeda dengan kajian terdahulu yang banyak membahas hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dengan tidak membandingkan dua periode. Dan juga mengaitkan hubungan pengangguran dengan beberapa variabel lain seperti: pendidikan, jumlah penduduk, upah minimum, inflasi dan lainnya.

G. KERANGKA PEMIKIRAN



Kerangka pemikiran bertujuan untuk menggambarkan alur penelitian agar terbentuknya alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran ini menggambarkan adanya hubungan antara Produk Domestik Regionak Bruto (PDRB) dan Pengangguran. Dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi Pengangguran.

Dengan Teori yang menguatkan yaitu Hubungan natara tingkat PDRB yang berpengaruh terhadap pengangguran diungkapkan dalam hukum Okun, yang menguji hubungan antara besarnya tingkat PDRB suatu daerah dengan tingkat pengangguran. Pada tahun 1962, Okun dalam karyanya menyajikan

dua hubungan empiris yang menghubungkan tingkat pengangguran dengan PDB rill yang kemudian dikenal dengan hukum okun, hingga saat ini kedua persamaan sederhana yang dikembangkan oleh okun telah digunakan sebagai aturan praktis. Kedua hubungan okun muncul dari pengamatan dimana lebih banyak tenaga kerja biasanya diperlukan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Okum memperkenalkan hukum okun yang menyatakan hubungan antara tingkat pengangguran dengan GDP rill, dimana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP. menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pengangggguran tahun ke tahun. Setiap adanya peningkatan terhadap presentase pengangguran dalam suatu daerah maka hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan besarnya PDRB sebesar 2 persen maka pengangguran meningkat 1 persen. Apabila PDRB suatu daerah turun maka produktivitasnya juga turun artinya tingkat produksi yang ada di daerah tersebut turun diakibatkan oleh konsumsi yang turun dari masyarakat dan juga tenaga kerja yang digunakan juga akan turun akibat dari berkurangnya produksi perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengangguran suatu negara dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam negara tersebut yang dalam skala kecilnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti tingkatan pendapatan daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian masalah tentang hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran di kabupaten Pasaman Barat maka jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis gambaran hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran. Jika masalah pengangguran teratasi maka akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi dan memperlancar pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dengan metode yang digunakan dakam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif yaitu membandingkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran pada dua periode yaitu tahun 2013-2016 dengan tahun 2017-2019 sehingga dapat melihat bagaimana hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran pada masing-masing periode.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena dilokasi ini memiliki jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Namun di lokasi ini jumlah tingkat pengangguran juga meningkat setiap tahun nya. Sedangkan dalam asusmsinya jika jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka akan meningkatkan jumlah nilai tambah barang dan jasa, jika nilai tambah barang dan jasa meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta juga akan bertambah. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran. Sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijakan tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat dengan rentang waktu penelitian dilakukan pada bulan september 2022 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. Pada penelitian ini mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat yang berupa data jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013-2020 dan Data Jumlah pengangguran dalam ribuan jiwa di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2013-2020.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik kepustakaan yaitu dengan mencari data dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penelitian ini mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data Deskriptif yaitu menggambarkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto dan menggambarkan tingkat pengangguran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan dengan kata lain nilai tambah barang dan jasa juga mengalami peningkatan. Namun jumlah tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan yang mana seharusnya jika nilai tambah barang

dan jasa meningkat maka akan meningkat pula penyerapan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang di minta meningkat. peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja nantinya akan mengurangi jumlah tingkat pengangguran.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis data komparatif membandingkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran pada dua periode yaitu tahun 2013-2016 dan periode tahun 2017-2020. Dengan perbandingan tersebut dapat di analisis bagaimana hubungan antara produk domestik regional bruto dan tingkat pengangguran. Dan menganalisis keterkaitannya

BAB IV

HASIL PENELITAN

A. Gambaran Pengangguran

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang ada pada perekonomian dan harus dituntaskan. Ada beberapa faktor penyebab pengangguran salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja yang sedikit. Dimana jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pengangguran dengan menggunakan data delapan tahun yaitu tahun 2013-2020 dengan membandingkan dua periode kepemimpinan di kabupaten Pasaman Barat. Periode pertama yang di analisis adalah pada tahun 2013 sampai 2016 dan periode kedua yang dianalisis adalah periode tahun 2017-2020.

Pada periode pertama yaitu periode tahun 2013-2016 dari data yang tersedia dapat dilihat bahwa pengangguran pada dua tahun awal periode pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Jumlah Pengangguran Dua Tahun Awal Periode Pertama

TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN
2013	6,49%
2014	8,17%

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat mengalami kenaikan dimana pada dua tahun awal periode pertama tahun 2013 tingkat pengangguran menunjukan angka 6,49% dan pada tahun 2014 tingkat pengangguran menunjukkan angka 8,17%. Artinya pada dua tahun awal periode pertama pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat meningkat sebesar 1,68%.

Selanjutnya kita lihat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat pada dua tahun akhir periode pertama yang mana tingkat pengangguran yang dapat dilihat berdasarkan data yang tersedia adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Jumlah Pengangguran Dua Tahun Akhir Periode Pertama

TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN
2015	3,79%
2016	3,79%

Dari tabel 6 di atas maka dapat dilihat jumlah pengangguran pada dua tahun akhir periode pertama menunjukkan angka yang sama. Dimana pada tahun 2015 dan 2016 tingkat pengangguran adalah 3,79%

Sedangkan pada periode kepemimpinan kedua data yang disediakan adalah data pada tahun 2017-2020. Sekarang kita gambarkan kembali dengan data dua tahun awal periode kedua dan dua tahun akhir periode kedua. Pada dua tahun awal periode kedua dapat dilihat data adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Jumlah Pengangguran Dua Tahun Awal Periode Kedua

TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN
2017	3,99%
2018	3,37%

Pada dua tahun awal periode pertama angka pengangguran menunjukkan penurunan. Dimana pada tahun 2017 jumlah pengangguran adalah 3.99% sedangkan pada tahun 2018 adalah 3,37%. Artinya tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,62%

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode kedua berdasarkan data yang tersedia dapat dilihat tingkat pengangguran adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Jumlah Pengangguran Dua Tahun Akhir Periode Kedua

TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN
2019	4,64%
2020	4,69%

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat jumlah pengangguran mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah penganguran adalah 4,64% dan pada tahun 2020 jumlah pengangguran adalah 4,69%. Artinya tingkat pengangguran pada kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 0,05%

B. Gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan dengan pengangguran. Dimana salah satu ahli ekonomi okun menganalisis secara empiris hubungan dari Bruto (PDRB) memiliki hubungan dengan pengangguran yang dikenal dengan hukum okun. Okun menemukan hubungan negatif antara Bruto (PDRB) memiliki hubungan dengan pengangguran. Dimana jika salah satunya meningkat maka yang lainnya akan menurun dan sebaliknya jika salah satunya menurun maka yang lainnya akan meningkat.

Produk Domstik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap pengangguran dengan hubungan dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap produktivitasnya. Jika PDRB menurun maka produksi barang dan jasa akan ikut menurun dan sebaliknya. Dengan demikian tenaga kerja yang digunakan juga ikut menurun akibat kurangnya jumlah produksi. Sehingga tingkat penganggurtan akan bertambah

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis gambaran Produk Domestik Regional Bruto dengan menggunakan data 8 tahun yang dibagi menjadi dua periode kepemimpinan yaitu pada tahun 2013-2020. Dengan membagi kedalam dua periode yaitu periode pertama pada tahun 2013-2016 dan periode kedua pada tahun 2017-2020.

Pada dua tahun awal periode pertama tahun 2013-2014 dapat dilihat jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan data adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Awal Periode Pertama (Dalam Milliar)

TAHUN	JUMLAH PDRB
2013	8.348,90
2014	8.853,52

Pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2013 adalah 8.348,90 M pada tahun 2014 adalah 8.853,52 M. Artinya jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 504,62.

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode pertama berdasarkan data yang tersedia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Akhir Periode Pertama (Dalam Milliar)

TAHUN	JUMLAH PDRB
2015	9.357,82
2016	9.857,62

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto pada dua tahun akhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 9.357,82 dan pada tahun 2016 sebesar 9.857,62. Artinya pada kondisi ini Produk domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 499,8.

Selanjutnya pada periode kepemimpinan periode kedua. Dua tahun awal periode kedua menunjukkan kondisi sebagai beikut:

Tabel 11
Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Awal Periode Kedua (Dalam Milliar)

TAHUN	JUMLAH PDRB
2017	10.384,39
2018	10.925,63

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2017 adalah sebesar 10.384,39 dan pada tahun 2018 adalah sebesar 10.925,63. Artinya pada kondisi ini jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 541,24.

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode kedua dapat dilihat kondisi jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dua Tahun Akhir Periode Kedua (Dalam Milliar)

TAHUN	JUMLAH PDRB
2019	11.411,83
2020	11.259,45

Dari tabel 12 diatas menunjukkan kondisi jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2019 adalah sebesar 11.411,83 dan pada tahun 2020 adalah sebesar 11.259,45. Artinya jumlah Produk Domestik Regional Nruto (PDRB) pada kondisi ini mengalami penurunan sebesar 152,38.

C. Analisis Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran Temuan Yang Dibandingkan Dengan Teori

1. Teori Hubungan PDRB dan Pengangguran

Berdasarkan teori hubungan antara tingkat PDRB yang berpengaruh terhadap pengangguran diungkapkan dalam hukum Okun, yang menguji hubungan antara besarnya tingkat PDRB suatu daerah dengan tingkat pengangguran. Pada tahun 1962, Okun dalam karyanya menyajikan dua hubungan empiris yang menghubungkan tingkat pengangguran dengan PDB rill yang kemudian dikenal dengan hukum okun, hingga saat ini kedua persamaan sederhana yang dikembangkan oleh okun telah digunakan sebagai aturan praktis. Kedua hubungan okun muncul dari pengamatan dimana lebih banyak tenaga kerja biasanya diperlukan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dalam suatu perekonomian.[35]

Okun memperkenalkan hukum okun yang menyatakan hubungan antara tingkat pengangguran dengan GDP rill, dimana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP. Pada Kurva Okun ia yang menunjukkan perubahan tingkat pengangguran dan presentase GDP rill pada sumbu vertikal. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pengangggguran tahun ke tahun. Setiap adanya peningkatan terhadap presentase pengangguran dalam suatu daerah maka hal tersebut akan setara

[35] Astari Marya, Hamzah Maria, dkk. *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 8 Nomor 1 April 2019

dengan terjadinya penurunan besarnya PDRB sebesar 2 persen maka pengangguran meningkat 1 persen. Apabila PDRB suatu daerah turun maka produktivitasnya juga turun artinya tingkat produksi yang ada di daerah tersebut turun diakibatkan oleh konsumsi yang turun dari masyarakat dan juga tenaga kerja yang digunakan juga akan turun akibat dari berkurangnya produksi perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengangguran suatu negara dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam negara tersebut yang dalam skala kecilnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti tingkatan pendapatan daerah. [36]

Dari hukum okun tersebut dapat di asumsikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari barang dan jasa dari keseluruhan kegiatan unit ekonomi yang disajikan dalam bentuk 17 sektor usaha. Artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh satu negara atau dearah. Disini dapat dilihat jika nilai produksi suatu daerah artinya terjadi meningkatan terhadap permintaan barang dan jasa, jika permintaan akan barang dan jasa meningkat maka jumlah tenaga kerja yang diminta juga akan semakin meningkat artinya jumlah pengangguran akan berkurang.

Dari hukum Okun tersebut dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dengan Pengangguran memiliki hubungan

[36] Mankiw, N Gregory. *Teori Makro Ekonomi.* Jaakarta: Erlangga. 2000 hlm 432

yang negatif dimana jika terjadinya penurunan pertumbuhan GDP atau pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto maka akan terjadi peningkatan pada tingkat pengangguran demikian juga sebaliknya jika pertumbuhan GDP atau pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran akan berkurang atau menurun.

2. Analisis data temuan dengan Teori tentang hubungan PDRB dan Pengangguran

Berdasarkan gambaran Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diatas peneliti membagi data dengan dua periode kepemimpinan dan satu periode kepemimpinan mempunyai dua tahun awal dan dua tahun akhir. Pada dua tahun awal periode pertama yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2013 dilihat tingkat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 8.348,90 dan pada tahun 2014 sebesar 8.853,52. Artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 504,62. Sedangkan dapat dilihat pengangguran pada dua tahun awal periode pertama yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,49% dan pada tahun 2014 adalah 8,17% artinya pengangguran meningkat sebesar 1,68%. Maka dari uraian tersebut pada dua tahun awal periode pertama terdapat hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sedangkan

pengangguran juga meningkat yang mana hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode pertama yaitu pada tahun 2015 dan 2016 dapat dilihat tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2015 sebesar 9.357,82 dan pada tahun 2016 tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 9.857,62 artinya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 499,8. Sedangkan dapat dilihat pengangguran pada dua tahun akhir periode pertama pada tahun 2015 adalah sebesar 3,79% dan menunjukkan angka yang sama pada tahun 2016. Maka dari uraian tersebut dapat dilihat hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat namun pengangguran tetap menunjukkan angka yang sama ini menunjukkan bahwa hubungan ini di bertolak belakang dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif anatara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

Selanjutnya kita lihat pada periode kepemimpinan kedua yaitu dua tahun awal periode kedua yaitu tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2017 adalah sebesar 10.384,39 dan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2018 adalah sebesar 10.925,62 artinya pada

dua tahun awal periode kedua Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 541,24. Sedangkan dapat dilihat pengangguran pada dua tahun awal periode kedua pada tahun 2017 sebesar 3,99% dan pengangguran pada tahun 2018 adalah sebesar 3,37% artinya pengangguran mengalami penuruan sebesar 0,62%. Maka dari uraian tersebut dapat dilihat adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan dan penganguran mengalami penurunan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode kedua yaitu pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat bahwa jumkah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2019 adalah sebesar 11.411,83 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020 adalah sebesar 11.259,45 artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan sebesar 152,38. Sedangkan pengangguran dapat dilihat pada dua tahun akhir periode kedua yaitu pada tahun 2019 adalah sebesar 4,64% dan pengangguran pada tahun 2020 adalah sebesar 4,69% artinya pengangguran mengalami peningkatan sebesar 0,05%. Maka dari uraian tersebut dapat dilihat adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

mengalami menurunan sedangkan pengangguran mengalami peningkatan yang mana hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

Jadi dapat dilihat bahwa hasil temuan dalam penelitian ini memperkuat atas adanya teori hukum okun yang menyatakan hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran, dimana hasil temuan yang dibagi beberapa periode di atas menunjukkan kesesuaian antara teori dan temuan. Namun didalam teori tidak ada dijelaskan adanya rentang waktu hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran, sementara itu pada temuan menunjukkan adanya rentang waktu dimana tidak setiap periode tahun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan dari hasil temuan ditemukan adanya hubungan positif pada periode tahun tertentu antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

D. Analisis Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran Temuan Yang Dibandingkan Dengan Kajian Terdahulu

1. Kajian Terdahulu Tentang Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran

Penelitian terdahulu yang manemukan hasil penelitian dengan menggunakan uji T ditemukan bahwa angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien PDRB bernilai negatif yang artinya perubahan pada PDRB mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan tingkat pengangguran. Jadi jika PDRB meningkat maka akan berkonstribusi secara signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran. Dan begitu juga sebaliknya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun maka akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengangguran.[37]

2. Analisis Data Temuan Dan Kajian Terdahulu Tentang Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran

Berdasarkan gambaran Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diatas peneliti membagi data dengan dua periode kepemimpinan dan satu periode kepemimpinan mempunyai dua tahun awal dan dua tahun akhir. Pada dua tahun awal periode pertama yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2013 dilihat tingkat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 8.348,90 dan pada tahun 2014 sebesar 8.853,52. Artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 504,62. Sedangkan dapat dilihat pengangguran pada dua tahun awal periode pertama yaitu pada tahun 2013 sebesar

[37] M, Arifin Waskito. *Pengaruh PDRB, pembangunan Manusia dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka studi kasus Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021

6,49% dan pada tahun 2014 adalah 8,17% artinya pengangguran meningkat sebesar 1,68%. Maka dari uraian tersebut pada dua tahun awal periode pertama terdapat hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sedangkan pengangguran juga meningkat yang mana hal ini bertolak belakang dengan kajian terdahulu di atas yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran.

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode pertama yaitu pada tahun 2015 dan 2016 dapat dilihat tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2015 sebesar 9.357,82 dan pada tahun 2016 tingakat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 9.857,62 artinya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 499,8. Sedangkan dapat dilihat pengangguran pada dua tahun akhir periode pertama pada tahun 2015 adalah sebesar 3,79% dan menunjukkan angka yang sama pada tahun 2016. Maka dari uraian tersebut dapat dilihat hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat namun pengangguran tetap menunjukkan angka yang sama ini menunjukkan bahwa hubungan ini di bertolak belakang dengan kajian terdahulu yang

menyatakan adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

Selanjutnya kita lihat pada periode kepemimpinan kedua yaitu dua tahun awal periode kedua yaitu tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2017 adalah sebesar 10.384,39 dan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2018 adalah sebesar 10.925,62 artinya pada dua tahun awal periode kedua Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 541,24. Sedangkan dapat dilihat pengangguran pada dua tahun awal periode kedua pada tahun 2017 sebesar 3,99% dan pengangguran pada tahun 2018 adalah sebesar 3,37% artinya pengangguran mengalami penuruan sebesar 0,62%. Maka dari uraian tersebut dapat dilihat adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan dan penganguran mengalami penurunan hal ini sesuai dengan kajian terdahulu di atas yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien PDRB bernilai negatif yang artinya perubahan pada PDRB mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan tingkat pengangguran. Jadi jika PDRB meningkat maka akan berkonstribusi secara signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran. Dan begitu juga sebaliknya jika Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) menurun maka akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengangguran.

Selanjutnya pada dua tahun akhir periode kedua yaitu pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat bahwa jumkah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2019 adalah sebesar 11.411,83 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020 adalah sebesar 11.259,45 artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan sebesar 152,38. Sedangkan pengangguran dapat dilihat pada dua tahun akhir periode kedua yaitu pada tahun 2019 adalah sebesar 4,64% dan pengangguran pada tahun 2020 adalah sebesar 4,69% artinya pengangguran mengalami peningkatan sebesar 0,05%. Maka dari uraian tersebut dapat dilihat adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami menurunan sedangkan pengangguran mengalami peningkatan yang mana hal ini sesuai dengan kajian terdahulu yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien PDRB bernilai negatif yang artinya perubahan pada PDRB mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan tingkat pengangguran. Jadi jika PDRB meningkat maka akan berkonstribusi secara signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran. Dan begitu juga sebaliknya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun

maka akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengangguran.

Sama halnya hasil temuan negutakan teori begitu pula dengan kaian terhadulu, dapat dilihat bahwa hasil temuan sebagai penguat adanya penelitian terdahulu. Penelitian diatas berdasarkan analisis kuantitatif dengan uji T menyatakan hubunga negatif Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa hasil temuan sesuai dengan penelitian terdahulu. Namun dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji T di atas tidak dijelaskan bahwa adanya rentang waktu swdangkan pada hasil temuan yang dibagi beberapa periode tahun menunjukkan adanya rentang waktu hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran yang mana tidak selalu setiap periode tahun mengalami hubungan negatif namun juga pada periode tahun tertentu terdapat hubungan positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasakan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat pada Periode waktu 2013-2020 dengan membagi kepada dua periode kepemimpinan dan di bagi dalam satu periode menjadi dua lagi yaitu Periode dua tahun awal dan dua tahun akhir. Dan membandingkan dengan teori-teori dan kajian terdahulu yang ada maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pasaman Barat mengalami tren peningkatan pada setiap tahunnya namun turun pada 2020. Selanjutnya dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat mengalami tren yang berubah ubah yaitu adanya penurunan, peningkatan dan angka yang sama pada tahun yang berbeda.

Teori menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran dan juga kajian terdahulu yang digunakan juga menyatakan bahwa adanya hubungan negatif. Hasil temuan yang di bandingkan dengan teori dan kajian terdahulu maka dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Pada dua tahun awal periode pertama yaitu pada tahun 2013 dan 2014 terdapat hubungan positif, hal ini bertolak belakang dengan teori dan kajian terdahulu yang menyatakan hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

2. Pada dua tahun akhir periode pertama yaitu pada tahun 2015-2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sedangkan pengangguran menunjukkan angka yang sama artinya ini di bertolak belakang dengan teori dan kajian terdahulu.
3. Pada dua tahun awal periode kedua yaitu pada tahun 2017-2018 dapat dilihat adanya hubungan negatif, hal ini sesuai dengan teori dan kajian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.
4. Pada dua tahun akhir periode kedua yaitu pada tahun 2019-2020 adanya hubungan negatif, hal ini sesuai dengan teori dan kajian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil temuan memperkuat teori dan kajian terdahulu dimana hasil temuan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan hubungan negatif Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran. Namun pada temuan diperkuat dengan ditemukan bahwa adanya rentang waktu dari pembagian beberapa periode tahun bahwa tidak setiap periode tahunnya tidak hanya terdapat hubungan negatif tetapi juga ada hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, untuk menjadi perhatian lebih lanjut apa yang menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat namun pengangguran tidak menurun. Dan memperhatikan lagi bahwa tidak setiap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran.
2. Kepada penelitian selanjutnya, untuk meneliti permasalahan pengangguran atau Produk Domestik Regional Bruto maka dapat menambahkan variable-variabel lain sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang lebih baik dari penelitian ini. Selain untuk menambahkan variabel lainnya, peneliti selanjutnya juga dapat menambah tahun penelitian yang di uji. Dan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Sehingga dapat melihat tren pada waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

A, Jajang W. Mahri. 2021 *Ekonomi Pembangunan Islam.* Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuanagan Syariah-Bank Indonesia.

Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* (Yogyakarta: BPFE 1999)

Arsyard Lincolin, 2015.*Ekonomi Pembangunan Edisi 5.* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn,)

Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik. 2018. *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten atau Kota*. Jakarta: CV. Nario Sari

Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto

Chapra M, Uumer, *Islam dan Taantangan Ekonomi,* Terjemahan Ikhawan Abidin Basri. (Jakarta: Tazkia Institit dan DGIP, 2000)

Choirul Hamidah, *Ekonomi Makro,* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017)

Curatman Aang. 2010. *Teori Ekonomi Makro.* (Yogyakarta: Swagasti Press)

Edo Permadi, Eko Chrystanto, *Analisis Pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-1018,* Jurnal Of EconomicOECONOMICUS Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021

Fadlan.2010. *Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam.* Jurnal al-ihkam Volume 5 Nomor 2 Desember 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Mankiw, G. & Wilson. p. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Salemba Empat). 2013.

Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi.* Jaakarta: Erlangga.

Marya, Astari, Hamzah Maria, dkk. *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 8 Nomor 1 April 2019

Moh, Subhan, *Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam,* Jurnal Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 2 September 2018.

Putri Romadhoni, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta,* Jurnal Matematika Intregratif Volume 14 Nomor 2 Tahun 2018

Robinso Tarigan. 2005. Ekonomi *Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Sadono Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi,* Edisi ke 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Selamat Siregar, *Pengaruh PDRB Rill dan Inflasi Terhadap Pengangguran Kota Medan,* Jurnal Ilmiah methonomi Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati

Sutrisno Eko, Gatiningsih. 2017. *Kependudukan dan Ketenagaerjaan*. Sumedang: Alqaprint

Qurthb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press

Waskito M, Arifin. 2021. *Pengaruh PDRB, pembangunan Manusia dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka studi kasus Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.